

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berarti menerapkan atau melaksanakan¹ yang dimana merupakan sebuah gagasan, konsep, atau suatu kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat memberikan dampak perubahan terhadap suatu hal tersebut berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun dari segi lainnya.² Menurut Browne dan Wildavsky Implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyenangkan. Adapun menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi itu mengarah pada adanya kegiatan, aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi itu bukan hanya kegiatan saja namun ia mempunyai perencanaan atau pelaksanaan berdasarkan norma-norma yang ada, oleh karena itu Implementasi tidak hanya berdiri sendiri namun juga dipengaruhi oleh objek

¹ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu DIDAKTIKA XIV No.2*, Februari (2014), h. 413-425

² Hernita Ulfatihah, "Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru", (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020) h. 31

lainnya.³ Sedangkan menurut perspektif Islam Implementasi adalah suatu kegiatan yang dimana bertujuan mengubah keadaan menjadi lebih baik.⁴

Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ، اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat di atas menjelaskan siapa saja yang berjalan secara terang terangan di siang hari ataupun yang bersembunyi di malam hari yakni selalu ada pengikutnya

³ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02, Desember (2019), h.173-190

⁴ Siti Mubaidah, “Implementasi Metode Al-Qasimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Magelang, 2019), h. 11

yaitu para malaikat yang diutus untuk menjaganya baik yang ada di belakangnya atau pun di depannya secara bergiliran. Allah sendiri tidak akan mengubah suatu kaum dari buruk menjadi baik ataupun baik menjadi buruk kecuali kaum mereka sendiri yang mengubah nasib nya. Namun apabila Allah sendiri yang menghendaki keburukan pada suatu kaum maka saat itu berlaku hukum Sunnatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang ditetapkannya. Jika itu terjadi pada suatu kaum itu maka mereka tidak dapat menghindarinya, dan tidak ada sebaik-baiknya perlindungan kecuali dari Allah SWT.⁵ Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas bahwa Allah tidak akan merubah hidup suatu kaum itu kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya. Oleh karna itu dari beberapa pendapat dan pernyataan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa Implementasi itu adalah suatu pelaksanaan kegiatan perencanaan atau penerapan suatu program yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana Guru Tahfidz qur'an atau ustadzahnya di MIN 05 Bengkulu Tengah telah berupaya melaksanakan penerapan program Metode Tahfidz sesuai dengan perencanaan atau program yang sudah disusun guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik.

⁵ M. Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 228

b. Manfaat Implementasi

- 1) Menciptakan perencanaan atau program kegiatan tetap sembari menganalisa dan meneliti. Dalam hal ini, implementasi memerlukan proses analisa dan pengamatan dalam sebuah sistem. Proses ini diperlukan agar sistem bisa bekerja dengan tepat.
- 2) Membuat uji coba untuk peraturan yang akan diterapkan. Uji coba ini berguna untuk melihat kesesuaian program tersebut.
- 3) Menyempurnakan perencanaan program yang sudah disepakati.
- 4) Memprediksi kebutuhan pengguna terhadap program yang dibuat.⁶

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum (Tambahan) yang dibuat pada program semester dan tahunan sejak diberlakukannya. Layanan ini kemudian akan diadakan pada tanggal yang dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik Departemen Pendidikan.⁷ Secara epistemologis, “ekstrakurikuler” terdiri dari dua kata, yaitu “ekstrakurikuler ” dan

⁶ Siti Nur Aeni., *Memahami pengertian Implementasi, tujuan, faktor dan contohnya* (30 maret 2022) hlm 2.

⁷ Siti Ma'rifatul Hasanah, “Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pai Di Sdlb Islam Yasindo Malang,” *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (29 Juni 2017)

“kurikulum”. Ekstra adalah yang berasal dari luar program resmi. Sedangkan kurikulum adalah kurikulum yang dilaksanakan pada suatu lembaga sekolah tertentu. Di sisi lain, kurikulum itu sendiri terdiri dari seperangkat mata pelajaran yang direkomendasikan untuk digunakan di lembaga formal seperti sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dalam terminologinya adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah sebagai bagian atau bagian dari rangkaian mata pelajaran yang ditawarkan pada pendidikan menengah dan bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang berada diluar program studi yang tercantum dalam kurikulum.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan pribadi yang terprogram.

Hal ini disebabkan karena program ekstrakurikuler memberikan wadah bagi siswa untuk menggali potensi diri dan menunjukkan bakatnya berdasarkan perkembangan minatnya, sehingga kegiatan tersebut disusun disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa di sekolah dan terprogram. Shatibi mengartikan kegiatan ekstrakurikuler adalah program di luar kelas yang melalui kegiatan

⁸ Muh Hambali dan Eva Yulianti, “*Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*” 05, no. 02 (2018): 16.

terencana memajukan pembelajaran untuk pengembangan pribadi sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Dikatakannya bahwa itu adalah program yang diselenggarakan secara khusus di sekolah oleh tenaga kependidikan yang berwenang.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama di luar jam pelajaran untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kemampuan, potensi, dan minatnya melalui kegiatan tersebut, yang dipilih secara khusus oleh pendidik dan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan pribadi, sosial, dan mental siswa melalui penggunaan prinsip pembelajaran aktif, etos kerja, dan manfaat sosial.¹⁰ Sebaliknya menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, “Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah agar lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.”¹¹ Menurut Asmani kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan

⁹ Muh Hambali dan Eva Yulianti, “*Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*” 05, No. 02 (2018): 16.h.198

¹⁰ Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Bunan Murni, 2011), h. 61

¹¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 3

pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹²

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan eksrakurikuler.¹³ Menurut Daryanto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang termasuk dalam kategori umum pendidikan formal dan informal dan tidak berkaitan langsung dengan materi pelajaran tertentu yang dipelajari, seperti kegiatan dokter skala kecil, seperti remaja, pramuka, keagamaan, dan lain-lain.¹⁴ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pada jam luar sekolah dengan tujuan untuk menilai dan meningkatkan kapasitas mental, fisik, dan intelektual siswa. Selain itu,

¹² Asmani, Jamal Ma'mu, Op. Cit., h. 39

¹³ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18

¹⁴ Daryanto, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 26

experiential learning memberikan peluang baru bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan sikapnya sehingga diharapkan lebih terlibat dalam aktivitas kelas. Hal ini, pada gilirannya, memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kinerja mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Tahfidz

a. Pengertian Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata *Hafiza-Yahfadzu-Hifdzan* yang artinya menghafal. Secara etimologi hafal berarti ingat lawan dari pada kata lupa. Al-qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berguna sebagai pedoman hidup umat muslim.¹⁵ Secara terminologi menurut Abdul Rauf dan Abdul Aziz Tahfidz adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Sesuatu yang dihafal dan diulang secara terus menerus maka hal itu akan menjadi terbiasa dan sulit untuk dilupakan.¹⁶ Adapun pengertian Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata Qara'a- Yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari Qara'a yang

¹⁵ Ahsin, W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994

¹⁶ Juju Saepudin, dkk., *Membumikan Peradaban Tahfiz Qur'an*, (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta: Jakarta, 2015) hlm. 23-24

artinya bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun.

Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi. Sedangkan secara istilah al-quran berarti kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan waktu yang telah ditentukan yang diawali dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas yang membacanya dinilai ibadah.¹⁷ Kemudian ada juga istilah bahwa Al-qur'an merupakan lembaran-lembaran ayat suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW seperti yang tercantum di dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18

عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقَرَأْنَاهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya.”*(QS. Al-Qiyamah:17-18).

Kemudian juga tercantum dalam firman Allah SWT pada Q.S An-Nahl ayat 89 :

¹⁷ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 13

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ
 شَهِيدًا أَعْلَمَ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ
 وَوَهَّيْنَا وَرَحْمَةً وَوَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: "(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim."

Tetapi banyak ulama mendefinisikan pengertian

Al-Qur`an di antaranya:

- 1) Menurut Al-Jurjani Al-Qur'an adalah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
- 2) Menurut kalangan Ushul Fikih dan bahasa Arab, Al-Qur'an artinya kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai ibadah, diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal Q.S. Al-Fatiha sampai Q.S. An-Nas.¹⁸

¹⁸ Juju Saepudin, dkk., *Membumikan Peradaban Tahfiz Qur'an*, (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta: Jakarta, 2015) hlm. 23-24

b. Manfaat Tahfidzul Qur'an

Manfaat dari menghafal Qur'an sangatlah banyak salah satunya di jadikan golongan terbaik berdasarkan hadis riwayat Bukhari yaitu:

“sebaik-baiknya manusia adalah dia yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”. Dari hadis tersebut kita ketahui bahwa Al-Qur'an mengandung banyak kebaikan dengan membaca, menghafal Al-Qur'an Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya. Selain itu, hadits riwayat Bukhari dan Muslim menjelaskan mengenai janji Allah kepada penghafal Al Quran, yakni akan bersama para malaikat dan juga mendapatkan pahala meski terbata-bata.

Dari Aisyah R.A, Nabi Muhammad SAW bersabda "Orang yang pandai membaca Al-Quran maka dia akan bersama para malaikat yang mulia dan baik, sedangkan orang yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan dalam membacanya terbata-bata, maka baginya dua pahala. Menjadi penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, menguasai arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab. Orang yang menghafalkan ayat suci al-Qur'an juga setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya semakin kuat dan

segar, dan akan terbiasa menyimpan memori dan ingatannya.¹⁹

c. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Tahfidzul Al-qur'an

Sama halnya seperti materi pembelajaran yang lainnya, setiap pembelajaran pasti ada penghambat dan pendukungnya. Begitu juga dengan Tahfidzul Qur'an ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Adapun beberapa faktor pendukung dari tahfidzul Qur'an seperti :

1) Persiapan yang matang

Persiapan yang matang sangatlah dibutuhkan seperti usaha yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Minat dan usaha yang tinggi merupakan faktor utama penggerak dalam tahfidzul Qur'an.

2) Motivasi dalam menghafalkan Qur'an

Motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an harus terus menerus dipupuk. Menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa

3) Faktor usia

Usia yang produktif dalam menghafalkan al-qur'an adalah kisaran 5-20 tahun karna pada usia saat

¹⁹ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Quran Kitab Zaman Kita*, Hlm. 42-43

itu masih sangat segar dalam belajar dan menghafal. Faktor usia sangat mempengaruhi daya ingatan seseorang.

Selain faktor pendukung, adapun beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur`an yaitu :

- 1) Kurang minat dan bakat, kurangnya minat dan bakat sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an, karna keberhasilan dalam menghafal tergantung dari minatnya jika minatnya rendah maka tidak berhasil juga hafalannya.
- 2) Kurang motivasi dari diri sendiri juga mempengaruhi dalam tahfidz qur'an dan juga motivasi dari orang-orang terdekat juga mempengaruhi minat dalam pembelajaran tahfidz Qur'an. Oleh karna itu hendaknya berteman dengan orang-orang yang ahlul Qur'an, agar kita selalu termotivasi dalam menghafal Qur'an
- 3) Banyak dosa dan maksiat, dari banyak dosa dan maksiat juga sangat mempengaruhi dalam menghafal Qur'an. Karna banyaknya dosa dan maksiat akan menghilangkan satu persatu hafalan ayat Qur'an dari dalam pikiran dan hati,oleh karna itu sebelum menghafal Qur'an hendaknya membersihkan hati,pikiran dan perbuatan terlebih dahulu.²⁰

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Diva Press: Yogyakarta, 2010),hlm 50

d. Metode Tahfidzul Qur'an

Metode Menghafal Al-Qur'an Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Quran. Menurut Ahsin ada beberapa metode untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, berikut penjelasan secara singkat:

- 1) Metode Wahdah: menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa di baca 10 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.
- 2) Metode Kitabah: artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dan mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.
- 3) Metode Sima'I: artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif

bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.²¹

- 4) Metode Tabarak: artinya Metode Menghafalkan Al-Qur'an yang menggunakan bantuan audio visual beserta bantuan dorongan dari kedua orang tua juga dan para guru, setelah itu Kembali disimak dan di perengarkan ke guru bagi siswa/I yang menyeter hafalan.
- 5) Metode Gabungan atau Jama': Artinya metode yang dilakukan secara kolektif oleh guru yang memimpin dari wahdah ke sima'I kemudian ke Tabarak, Sebagian guru menggunakan metode untuk meningkatkan kedisiplinan siswa/siswi nya dalam hafalan Qur'an.

e. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an

Di antara tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Rauf adalah:

- 1) Menjaga kemutawattiran alquran

Para ulama hadis menjelaskan bahwa mutawwatur adalah ucapan yang diucapkan oleh banyak orang yang takut terhadap orang tersebut dalam rangka suatu kesepakatan yang saling menguntungkan. Membaca Al-Quran sudah ada sejak abad kedelapan belas Masehi, tanpa adanya perubahan makna, bahkan

²¹ Juju Saepudin, dkk., *Membumikan Peradaban Tahfiz Qur'an*, (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta: Jakarta, 2015) hlm. 35

hurufnya merupakan suatu kewajiban yang besar bagi umat Islam. Hal ini juga tidak terpengaruh oleh para huffazh yang sudah lama ada dan terus hadir sepanjang sejarah umat manusia sejak Al-Quran diturunkan. Mereka mengutarakan pendapatnya dengan jelas dan ringkas dan kecil kemungkinannya untuk diubah atau ditolak, sama seperti pantangan-pantangan suci yang lama.

2) Meningkatkan kualitas Islam

Ajaran inti Islam telah diturunkan oleh Allah Ta'ala, Yang Maha Kuasa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan petunjuk bagi umat manusia.

4. Metode Tabarak

a. Pengertian Metode Tabarak

Secara bahasa metode memiliki ragam makna. Menurut Ahmad Tafsir, kata “ Metode ” berasal dari kata system dalam bahasa inggris yang memiliki arti cara. Metode merupakan cara yang dirasa tepat serta cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁶ Jika ditinjau dalam bahasa arab, Metode dikenal dengan istilah Thariqoh, maknanya adalah langkah- langkah yang tersusun secara strategis dan dipersiapkan untuk melakukan sesuatu hal atau kegiatan. Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa

yunani(*Greeka*) yaitu dari kata “ *metha* ” dan “ *hodos* ”. *Metha* memiliki arti melewati, dan kata *hodos* memiliki arti cara atau langkah yang harus dilewati untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan.²²

Secara istilah, menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Metode Pengajaran Islam, Metode merupakan istilah yang digunakan terkait dengan cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.²³ Cara yang di dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan tertentu, semakin baik metode itu maka akan semakin efektif dan efisien untuk pencapaian suatu tujuan. Oleh sebab itu, sesuai dengan berbagai makna di atas jika dikaitkan dengan metode menghafal Al- Qur'an, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal al- Qur'an adalah langkah langkah/ cara yang harus ditempuh agar dapat mengingat, menghafal alQur'an dengan baik, Pencetus metode Tabarak ini adalah Syaikh Kamil el- Laboody dari Mesir yang merupakan fraulein dari Tabarak, Yazid, dan Zeenah (tiga bersaudara

yang dinobatkan sebagai hafidz/ ah termuda didunia). Dalam mengajarkan Al- Qur'an kepada anak- anaknya Syaikh Kamil el- Laboody dibantu oleh istrinya bahu

²² H. Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bina Aksara, 1987, h. 97.

²³ Ahmad Tafsir, Metodologi pengajaran Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 34

membahu mengajari mewujudkan mimpinya memiliki anak- anak penghafal Al- Qur'an. Syeikh Kamil el- Laboody lahir pada 4 Januari 1976 M bertepatan dengan 3 Muharram 1396 H, di sebuah kota kecil di Mesir yaitu Tanta. Ia menikah dengan seorang wanita yang juga berasal dari Tanta, Rasya Abdul Mun'in El- Gayyar. Pada tahun 2000, mereka berdua merantau ke Jeddah dan bekerja sebagai Dosen di Batterjee Medical College.

Setelah berjalan kurang lebih 7 tahun sejak didirikan pertama kali di Saudia Arabia hingga akhirnya mendirikan di Tanta Mesir pada tahun 2012, Markaz Tabarak sudah menunjukkan hasilnya.²⁴ Jadi, nama dari metode tabarak adalah diambil dari anak Syeikh Dr. Kameel ALLaboody dari Mesir yakni Tabarak. Tabarak dan Yazid telah dinobatkan sebagai hufadz Al- Qur'an termuda di dunia, karena Allah telah memberikan karunia kepada mereka menghatamkan hafalan Al- Qur'an masing- masing pada usia 4,5 tahun. Syeikh Kamil el- Laboody dari Tanta Mesir, dengan bantuan istrinya mereka menerapkan metode tabarak ini pada awalnya kepada anak- anak beliau sendiri yakni Tabarak, Yazid, dan Zeenah. Setelah berhasil menerapkan, mengawal, dan mendidik Tabarak juga Yazid, beliau tidak ingin kesuksesan hanya dinikmati secara

²⁴ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), 95.

pribadi. Maka agar lebih bermanfaat bagi banyak orang, dari sinilah beliau mendirikan sebuah lembaga untuk anak- anak dari usia 3- 7 tahun, dengan target mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan pencapaian yang adadalam diri anak- anak khususnya pada usia emas mereka, kemudian diberi nama markaz “ Tabarak ”.

Dan beliau memberi nama lembaga tersebut pun telah resmi terdaftar di kementerian terkait di Mesir. Target dari adanya metode tabarak ini adalah dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan pencapaian yang ada dalam diri anak- anak agar mampu berkata- kata dengan perkataan- perkataan yang paling baik (yakni senantiasa melafalkan Al- Qur’an).²⁵ Sekilas terkait dengan markaz tabarak yang didirikan oleh Syeikh Kamil el- Laboody merupakan sebuah tempat dimana terdapat program pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan anak- anak menghafal AlQur’an pada usia kecil dengan cara mengarahkan mereka agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi kehidupan. Program pembelajaran tabarak ini awalnya diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda bagi anakanak arab maupun non arab yang targetnya hafal 30 juz di usia dini. Jenjang markaz tabarak didalamnya meliputi interaksi dan komunikasi bersama

²⁵ Kamil el-Laboody, Tabarak el-Laboody, Yazid Tamamuddin el-Laboody, Panduan Pelatihan Metode Tabarak Level Tiga “Tabarak Project” (Mesir : Yayasan Internasional Keluarga Tabarak & Yazid, 2018), 2.

dengan anak-anak balita dan usia dini yang disistemkan jam berstandar dan komunikasi secara intens dengan orang tua melalui bantuan program penunjang di rumah serta nasehat bagi orang tua khusus serta tenaga pendidik. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa Metode Tabarak adalah Metode Menghafalkan Al-Qur'an yang menggunakan bantuan audio visual beserta bantuan dorongan dari kedua orang tua juga dan para guru, setelah itu kembali disimak dan didengarkan ke guru bagi siswa/i yang menyeter hafalan.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tabarak

Diantara proses kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak adalah²⁶

- 1) Berdoa di awal sebelum memulai Menghafal Al-Qur'an. Sebelum memulai proses menghafal, instruktur atau fasilitator mendampingi dan membimbing murid Rutaba untuk membaca do'a²⁷ terlebih dahulu yakni dengan membaca surat fatihah secara bersama-sama. Berdoa sebelum memulai menghafal sangat dianjurkan, dengan harapan diberikan kemudahan dan keistiqomahan dalam menghafal kalam Allah. Dan biasanya ketika ada yang sakit, maka didoakan bersama-

²⁶ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta Zikrul Hakim, 2017), 96.

²⁷ Ibid, 110- 124.

sama. Itulah cara untuk melatih anak- anak agar senantiasa terbiasa berdo'a sebelum melakukan aktivitas apapun agar diberi keberkahan oleh Allah.

2) *Thabur* (budaya antri) Setelah proses menghafal berlangsung setelah satu atau dua jam, maka fasilitator disetiap kelas akan membagikan makanan dan minuman sebagai jatah harian setiap waktu istirahat, yakni susu murni dan satu buah roti yang berisi kurma lembut. Cara mendapatkannya yakni dengan antri, mereka berbaris secara rapi di bagian depan fasilitator masing- masing kelas, kemudian membagikan kepada anak yang di depan lalu dia meneruskan ke barisan belakangnya sampai yang terakhir. Anak- anak menikmati makanan dan minuman yang telah dibagikan sambil terus diperdengarkan bacaan murattal para syaikh melalui VCD yang diputar di markaz.

3) *Riyadhah Badaniyah* (olahraga) Dalam proses menghafal di setiap markaz Tabarak, practitioner mengajak anak didik melakukan olahraga ringan sebagai sarana untuk menyehatkan badan. Selain itu karena memang usia masih anak- anak, maka perlu aktivitas untuk menghilangkan rasa ngantuk, bosan, karna duduk yang terlalu lama atau untuk bisa mengembalikan konsentrasi yang penuh. Mereka mengikuti instruksi dari practitioner dengan

menggerakkan tangan atau kaki sesuai dengan gaya senam ringan bagi anak. Tujuan agar mereka istirahat sambil refreshing sebelum menghafal ayat selanjutnya. Kemudian ketika melakukan olahraga itu sambil tetap diperdengarkan ayat- ayat al- Qur'an seingga dalam berbagai aktivitas mereka tetap tidak lepas dari al- Qur'an, dan AlQur'an tetap terjaga dalam jiwa dan pikiran mereka.

- 4) *Ats- Tsawab wal 'Iqab (price & discipline)* Metode pemberian penghargaan bagi anak yang mampu dan beradab serta memberi hukuman bagi anak yang tidak mampu atau yang nakal ini juga diterapkan di markaz ini. Cara inilah yang dapat memberikan motivasi bagi anak agar meningkatkan kualitas hafalan mereka. Bentuk pemberian rewardnya berbeda beda, diantaranya sebagai Contoh untuk pemberian rewardnya adalah ketika anak sudah berhasil menghafal satu surat, maka akan diberikan price berupa stiker bertuliskan jayyid ataupun mainan dan gambar yang sesuai usia dan terkadang gamabr yang sesuai dengan nama surat yang dihafal missal surat at drum, berarti gambar buah drum dan diwarnai). Kemudian punishmet diberikan kepada anak yang tidak patuh dengan aturan dan usil atau mengganggu teman- temannya yang sedang konsentrasi menghafal. Diantara punishmetnya berupa

hukuman edukatif, seperti membaca surat yang sudah dihafal dengan berdiri didepan pintu, dihimbau dan diingatkan kalau apa yang dilakukan itu hal yang tidak baik supaya tidak diulangi Kembali pada kegiatan mendatang.

- 5) *Kurrasah al- Mutaba'ah* (Buku Penghubung) Buku ini merupakan catatan harian anak-anak ketika mulai dari position satu hingga position tujuh. Fungsi dari adanya buku penghubung ini adalah sangat penting karena practitioner atau pendidik akan menulis ayat yang sudah dihafalkan dan dipelajari di rumah tahfidz dan juga dijadikan sebagai media untuk menuliskan apa yang telah dicapai anakanak pada hari itu juga. Buku penghubung ini akan dibawa pulang sehingga orang tua bisa mengontrol dan mengecek apa yang telah dicapai oleh anak mereka dan hasil setoran hafalannya. Melalui buku penghubung ini jejak rekam hafalan anak- anak akan bisa dipantau terus oleh pihak Lembaga rutaba dan orang tua selama satu semester sehingga bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut pada position berikutnya.²⁸
- 6) *Al- Ikhtibar* (ujian) Ujian dilakukan dua kali dalam satu position, pertama ketika pertengahan dan kedua diakhir pembelajaran. Contohnya, ketika anak

²⁸ Fathin Mursyid, *op. Cit., hlm 17*

menyelesaikan hafalan surah al- Baqarah pada position tiga, untuk bisa melanjutkan position keempat maka dia akan diuji terlebih dahulu sebelum memasuki hafalan surah selanjutnya (Ali- Imran). Tujuannya agar anak benar- benar memiliki hafalan yang mutqin sebelum melanjutkan hafalan ke surat yang lain. Saat proses penghafalan Qur'an Juga digunakan alat bantu audio visual untuk sarana menghafal Qur'an dan memuroja'ah hafalan sebelumnya.²⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tabarak

Dari beberapa teori diatas dapat dipahami bahwa Kelebihan metode Tabarak adalah anak cepat menghafal walaupun belum bisa membaca Al- Qur'an dan anak akan cepat menghafal karena hanya mendengarkan dan didengarkan secara berulang- ulang. Sedangkan kelemahan metode Tabarak adalah ayat Al- Qur'an yang diucapkan anak menjadi tidak jelas karena anak menghafal apa yang didengar jadi ketika yang anak dengar salah maka hafalannya juga salah, harus menyamaratakan kemampuan sedangkan kemampuann anak berbeda beda, dan anak mudah bosan karena ketika masuk kelas anak hanya menambah dan mengulang hafalan saja dan tidak ada kreativitas dalam belajar. Kelemahan ini terlihat tidak

²⁹ Fathim Mursyid,*op.Cit.*,hlm 117-124

adanya kemauan anak mempersiapkan hafalan sebelumnya dari rumah, hanya beberapa anak saja yang memiliki motivasi tinggi dan kemampuan membaca dengan baik dan benar untuk mempersiapkan hafalan dari rumah. Ada saatnya hafalan anak mengalami kemajuan dan ada saatnya pada hafalan yang sama dikerenakan tidak ada waktu serta memiliki kesibukan yang lain, sehingga tidak memiliki tambahan hafalan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tabarak

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil pemahaman dan penelitian di sekolah yang bersangkutan bahwa Perhatian *practitioner* berperan penting dalam mendorong siswa untuk menghafal surat-surat sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua *practitioner* tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu *practitioner/* *muyassir* sepenuhnya bertanggung jawab terhadap proses dan pelaksanaan program tabarak tahfidz Al- Qur'an. Dukungan dari orang tua Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi siswa untuk mampu mengikuti program hafalan qur'an dengan baik di sekolah. Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memotivasi dan memberi nasihat agar anaknya tetap mengulang hafalan(muroja'ah) di luar kegiatan sekolah. Metode yang

sesuai dengan karakteristik balita Metode Tabarak yaitu metode menghafal khusus untuk balita dan anak- anak, sehingga cara menghafal bukan dengan membaca secara pribadi, melainkan dengan mendengarkan murottal dan menirukannya secara bersama- sama.

Setiap hari siswa diperdengarkan murottal melalui speaker mulai awal hingga akhir pelajaran. Dan muroja'ah dilakukan setiap hari karena merupakan menu harian anak- anak. Sehingga menghafal bukan termasuk perkara yang sulit, karena mereka sudah terbiasa dengan Al- Qur'an.

2) Faktor Penghambat

Terlambat datang Hal yang paling sering terjadi dan sangat menghambat proses menghafal santri yaitu siswa yang sering datang terlambat, karena jika terlambat datang maka siswa pasti tertinggal banyak materi pelajaran, dan tentunya akan berpengaruh pada kualitas hafalan santri. Kurang Konsentrasi dalam menghafal Anak usia kelas 3 SD masih belum bisa fokus, tenang, dan hanya mendengarkan saja, tetapi mereka sangat aktif bergerak, berlarian, dan masih suka bermain. Jadi membutuhkan waktu yang banyak untuk dapat membuat siswa hafal ayat atau surat yang ditargetkan. kurang fokus dalam murojaah Ustadz/ Ustadzah hanya capek saat harus muroja'ah secara terus menerus dengan suara

yang keras. Karena anak- anak banyak yang sambil berlari- larian ataupun bermain jadi Muyassir harus memberi contoh dengan suara yang lantang agar tetap terdengar. Sehingga anak akan tetap bisa mendengar dan menangkap ayat al- Qur'an di dalam otak mereka. Yang terpenting yaitu tetap muraja'ah agar anak selalu dapat mendengar al- Qur'an dan nanti bisa dengan mudah menghafalnya.

e. Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Qur'an Dengan Metode Tabarak

1) Pengertian Kualitas dan Kuantitas Hafalan Qur'an

Kualitas berarti baik buruknya suatu hal baik itu berupa barang ataupun hal lainnya. Menurut Dahlan Al-Barry yang dikutip oleh Rin Ardiani dalam kamus modern bahasa Indonesia, kualitas adalah baik buruknya suatu barang.³⁰ Sedangkan menurut Prof. Quraish Shihab kualitas adalah Tingkatan baik atau buruknya suatu mutu.³¹ Secara etimologi kualitas adalah kenaikan untuk menuju suatu perbaikan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.³² Karna kualitas mengandung bobot tinggi rendahnya, baik atau buruknya suatu mutu atau suatu barang. Dapat diambil kesimpulan dalam hal ini kualitas

³⁰ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Arloka, Yogyakarta, 2001), h. 329

³¹ Quraish Shihab, Op. Cit, hlm. 329

³² Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225

ialah penerapan yang ada di suatu lembaga pendidikan dimana penerapan itu digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan. Sedangkan kuantitas hafalan Qur'an berarti jumlah hafalan Qur'an.

Hafalan jika kita memahami terminologinya dengan benar, adalah kata yang berasal dari akar kata "hafal" yang berarti "mampu berkomunikasi melampaui kepala", setelah memahami sesuatu. Bahasa Arab dari serapan merupakan dengan artian menghafal. Tahfid sendiri. Dalam bahasa Indonesia, istilah "menghafal" mempunyai akar kata yang sama dengan "hafalan", yaitu "hafal." Sedangkan menghafal diartikan sebagai usaha bersembunyi agar selalu mengerti. Melalui rangkuman materi pelajaran tersebut, menghafal diartikan sebagai kegiatan menyajikan informasi yang dapat dipahami dan dapat digunakan untuk menangkap kembali materi pelajaran di luar kelas.³³ Seorang penghafal Al-Qur'an juga harus menguasai ilmu tajwid yang baik dan benar contohnya seperti hukun nun mati, dan lainnya, karna membaca Al-qur'an atau menghafal Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar hukumnya wajib. Jadi, untuk mempunyai kualitas hafalan yang baik bukan hanya dinilai dari lancar hafalannya tetapi

³³ Risnawati Pasaribu, "Pengaruh Hafalan Al Qur'an terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta", Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No. 2 (2018): 179

juga dilihat dari ketepatan tajwidnya, serta makhrijul hurufnya. Barulah seseorang itu dapat dikategorikan seseorang yang mempunyai kualitas hafalan yang baik.

2) Penilaian Kualitas Hafalan Qur'an dan Kuantitas Hafalan Qur'an

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia penilaian berasal dari kata dasar nilai yang berarti cara, proses, Perbuatan menilai, pemberian nilai(kadar), mutu,biji dan harga. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu.³⁴ Sedangkan kuantitas seperti penjelasan di atas berarti pencapaian dalam jumlah hafalan Qur'an yang telah dihafalkan. Semua hafalan yang dicapai akan dinilai oleh Guru tahfidznya apakah hafalan surah yang bertambah memenuhi kriteria kualitas hafalan qur'an yang baik atau tidak. penilaian adalah Proses menerjemahkan data hasil pengukuran berlandaskan pada aturan dan kriteria yang telah ditetapkan. Berarti disini kriteria-kriteria yang ada menjadi tolak ukur dalam penilaian. Kualitas dan kuantitas hafalan Qur'an seseorang itu dapat dinilai dari:

- a) Kelancaran Hafalan dan Jumlah hafalannya

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 763.

Hafalan Qur'an dikategorikan baik jika seseorang yang menghafal Qur'an itu bisa atau mampu melafalkan ayat-ayat Al-qur'annya dengan benar tanpa melihat Al-qur'an atau mushaf dengan benar tanpa ada banyak kesalahan. Jika seorang penghafal Qur'an itu ingin menjadi seseorang yang Mutqin dalam hafalannya maka ia senantiasa untuk mengulang atau muroja'ah terus menerus terhadap hafalannya agar hafalan Qur'an itu benar-benar melekat diingatkannya. Oleh karena itu seseorang penghafal Qur'an dianggap baik kualitas hafalannya apabila tidak ada satu huruf pun yang dilewatinya. Kemudian dari jumlah hafalannya atau segi kuantitasnya sudah mencapai batas surah yang di targetkan atau melebihi dari itu atau bahkan kurang dari target surah yang di hafalkan dengan syarat kualitas bacaan yg juga harus lancar dan baik.

- b) Menguasai Ilmu-ilmu Tajwid dalam semua jumlah surah yang dihafalkan sesuai target surah yang dicapai

Seperti yang kita ketahui membaca Al-Qur'an yang baik dan benar hendaknya dibaca dengan tartil dengan ilmu tajwid yang benar. Membaca Al-Qur'an dengan tartil ialah membaca secara tidak terburu-buru dan secara perlahan-lahan,

Sesuai dengan sifat-sifat hurufnya dan makhrijul hurufnya. Menurut Ibnu Katsir menyatakan tartil dengan tajwid dikutip oleh Mahin Mufti membaca dengan tartil ialah membaca dengan perlahan-lahan yang dapat membantu Tingkat pemahaman Al-Qur'an.³⁵ Oleh karena itu agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat penting bagi kita untuk menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Seperti yang kmbali tercantum dalam Q.S Al-Muzzammil: 73

تَصَفَّهُ وَأَنْقُصَ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ لَوْ زِدَ عَلَيْهِ وَرَتِّلَ
الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “(yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu; Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang unggul” (QS. Al-Muzammil: 3-4).³⁶

Didalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 diatas allah berfirman wahai Nabi Muhammad SAW ,yang berselimut kurangilah tidurmu ,bangkitlah secara sempurna untuk shalat dan bermunajad kepada allah di malam hari kecuali sedikit dari waktu malam untuk engkau gunakan tidur, yaitu seperduanya malam atau kurangilah dari seperdua itu sedikit

³⁵ Sirojuddin AS. *Tuntunan Membaca alQur'an dengan Tartil*, (Bandung, Mizan 2005) hlm 11-12

³⁶ Al-Qur'an. Surah Al-Muzammi /73, ayat 4

hingga mencapai sepertiganya atau lebihkan atasnya, yakni dari seperdua itu, hingga mencapai dua pertiga malam. Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kita memang dituntut membaca Al-qur'an dengan tartil, namun bukan hanya sekedar tartil biasa tetapi tartil yang benar-benar berkualitas yang bagus dan benar. Menurut Ali bin Abi Thallib tartil adalah membaguskan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui *hal ihwal waqaf*. Untuk dapat membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan berkualitas harus dapat menguasai ilmu tajwidnya baik secara teori maupun praktiknya. Begitu juga dengan meningkatkan kuantitas jumlah hafalan surahnya harus lancar semuanya dengan ilmu tajwid yang benar sesuai dengan target surah yang dihafalkan bahkan lebih dari itu. Menurut para ulama hukum mempelajari ilmu Tajwid itu fardhu kifayah sedangkan hukum untuk mempraktikannya yaitu fardhu'ain.

Ilmu tajwid, tajwid berasal dari kata **يُجِّحُ** –
 – **تَجْوِيدًا** yang artinya membahayakan, menyempurnakan dan memantapkan. Seseorang bisa dikatakan \baik kualitas nya hafalan atau

bacaanya itu dilihat dari cara ia melafalkan sifatul huruf, makhrijul huruf, ahkamul huruf dan ahkamul mad wal qasharnya. Dengan mempelajari ilmu tajwid maka kita dapat membaca Al-Qur'an dengan indah, baik, benar, dan fasih, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk mengalami kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.³⁷

3) Faktor Yang Mempengaruhi Kuatnya kualitas dan kuantitas Hafalan Qur'an

a) Mengatur Waktu

Dalam proses menghafal Al-Qur'an hendaknya pandai mengatur waktu, karna dengan mengatur waktu seseorang yang menghafal Qur'an akan bisa teratur dalam meningkatkan hafalannya dan mengulang-ngulang terus hafalannya. Sehingga hafalan itu tidak mudah hilang dalam ingatannya. Memanfaatkan waktu dengan baik dan benar harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Qur'an. Sebagai seseorang penghafal Qur'an juga harus dapat memenuhi syarat seperti iman, amal, shaleh, kemudian saling menasehati dalam kebaikan, sharing mengenai proses penghafalan yang baik itu semua termasuk dalam kriteria yang harus dipenuhi

³⁷ Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid* (Jawa Barat: Fathan Media Prima, 2016), 16.

sebagai seseorang yang menghafal ayat-ayat kitabullah demi mewujudkan cita-cita yang besar.³⁸

b) Pintar Memilih Teman atau pergaulan

Menjadi seorang penghafal Qur'an harus pandai juga dalam memilih pergaulan yang ada agar dapat menciptakan lingkungan yang bernuansa Qur'ani, karna teman atau pergaulan sangatlah mempengaruhi didalam kehidupan terutama bagi penghafal Qur'an. Dengan bergaul ke orang-orang yang juga seorang penghafal Qur'an maka diri kita sendiri secara tidak langsung terpengaruh atau termotivasi untuk terus meningkatkan hafalan dan mnegulang hafalan terus menerus walaupun dalam kondisi stres berat.³⁹

c) Muroja'ah Hafalan

Sebagai seorang penghafal qur'an muroja'ah atau mengulang hafalan sangatlah penting ,karna dengan muroja'ah kita senantiasa ingat akan hafalan yang sudah kita hafalkan sebelumnya. Tanpa muraja'ah maka hilanglah hafalan kita yang sebelumnya. Menjaga hafalan tidak dikategorikan mudah karna yang mudah itu mrnghafal sedangkan

³⁸ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 16-18

³⁹ Siti Mahfudhotin Nafi', *Ayo Sekolah Plus Menghafal Al-Qur'an* (Kudus: tren yasin , 2016), 20-21.

menjaganya susah. Menjaga hafalan berarti kita juga menjaga agama ini dimana menjaganya ialah merupakan menjaga posisi Allah yang mulia. Kemudian muraja'ah hafalan Qur'an juga bisa dilakukan dengan cara sering mendengar bacaan murattal Qur'an baik itu dari Hp maupun dari alat khusus menghafal lainnya, karena dengan kita selalu mendengar ayat yang dilantunkan maka semakin bisa ingat terus menerus akan hafalan ayat tersebut. Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf sebagaimana dikutip oleh Ibrahim Rasullil Azmi, jika dilihat dari segi strateginya, metode muraja'ah ada dua macam: *Pertama*, muraja'ah dengan melihat mushaf (*bin nadzor*). Metode seperti ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak.⁴⁰

Dengan muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. *Kedua*, muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Metode ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Muraja'ah seperti ini dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat. Jadi, *muraja'ah bil ghoib* ini guna melatih kebiasaan pandangan kita, untuk

⁴⁰ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hal. 125-127.

tidak melirik atau melihat Al-Qur'an ketika membaca. Kedua metode ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, dan keduanya bermanfaat untuk melancarkan hafalan bagaikan air mengalir.

d) Disiplin

Dalam menghafalkan Al-Qur'an Disiplin sangat lah dibutuhkan agar target hafalan mencapai tujuan. disiplin dalam menghafal yaitu harus teratur penghafalannya seperti berapa target ayat yang harus dihafal dalam satu hari dan berapa surah atau ayat yang harus diulang kembali dalam menghafalnya. Disiplin dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tertib atau taat pada peraturan. Dengan berdisiplin kita pasti akan mampu mencapai target kualitas hafalan yang baik dan benar sesuai target yang dituju.⁴¹

e) Istiqomah dalam Menghafal atau meningkatkan jumlah hafalan

Dalam hal menghafal meningkatkan jumlah hafalan Bagian ini sulit karena berkaitan dengan disiplin seseorang. Memahami Al-Qur'an diperlukan agar Anda tidak bingung dengan tujuan dan

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 358.

jadwalnya. Istilah "waktu menghafal", "murajaah", dan "waktu menyeter hafalan" perlu dicantumkan dalam kontrak dan faktur pekerjaan. Misalnya, Imam Nahwawi mengatakan membaca Al-Qur'an dengan suara keras sama dengan meletakkannya di tempat yang aman. Sebaliknya, waktu salat di luar yang optimal adalah pada pagi hari, karena tiga pagi lebih baik dari satu pagi, yang menggabungkan shalat pagi dan sore. Sebaliknya, waktu optimal pada siang hari adalah setelah shalat subuh. Berarti waktu yang paling baik untuk Menghafal dan meningkatkan jumlah hafalan Qur'an itu pada waktu selesai sholat subuh.⁴²

4) Faktor Yang Menghambat Kualitas dan Kuantitas Hafalan Qur'an

Hambatan atau kendala pasti selalu ada dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi waktu kemudian pergaulan setempat, atau pun hal yang lainnya. Sehingga itu merupakan faktor yang membuat anak-anak menjadi malas dalam meningkatkan hafalannya atau pun mengulang hafalannya. Adapun beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

a) Sering Berbuat Maksiat

⁴² Muhammad Makmur Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.51

Banyaknya dosa dan maksiat akan membuat hafalan itu lama kelamaan akan hilang baik dari ingatan maupun dari dalam hati. Karna ayat Al-Qu'an itu bersifat suci jika tidak menghindari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT maka hafalan akan mudah lupa dan hilang dari ingatan serta hati. Dapat kita lihat contoh dari syair yang diungkapkan oleh Imam Syafi'i saat beliau mengungkapkan kepada Waki' bin Jarrah betapa buruk hafalannya

“Aku mengadukan kepada Waki' tentang keburukan hafalanku. Lalu beliau membimbing aku untuk meninggalkan maksiat. Beliau memberi tahu ku bahwa ilmu itu adalah cahaya dan cahaya Allah tidak diberikan kepada orang yang bermaksiat.”⁴³

Imam Waki' bin Jarrah, adalah seorang tokoh alim hadits kelahiran Iraq yang terkemuka dengan hafalannya yang amat dahsyat kuat dan kokohnya. Sampai-sampai tokoh sezamannya yang bernama Ali bin Khasyram dibuat Takjub, “Aku adalah orang yang sering bertemu Waki', dan aku tidak pernah sekalipun melihat ia memegang buku dengan tangannya.” Karna itu, orang hebat seperti mereka yang mempunyai ilmu serta hafalan yang

⁴³ Ibid., Hlm. 30

luar biasa, punya rasa takut dan mau berusaha untuk memperingat, menjauhi dirinya dari maksiat, apalagi kita yang tak mungkin kita hidup tidak ada dosa.

b) Sering Menambah Hafalan Baru Yang Tidak Teratur

Dalam Menghafal Qur'an hendaknya kita memperhatikan Strategi yang baik jangan menghafal atau menambah hafalan baru jika hafalan yang kemarin belum lancar.⁴⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitan yang membahas tentang Implementasi Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz di Sekolah.

1. Dewi Puspita Sari jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Implementasi Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz dengan Metode Tabarak Untuk Meningkatkan kualitas hafalan Qur'an di PAUD Fathimatuzzahra BangunTapan Bantul* Dalam pembahasan ini membahas mengenai penerapan ekstrakurikuler tahfidz di PAUD Fathimatuzzahra Persamaan pada penelitian ini yaitu sama- sama meneliti mengenai Metode tabarak dalam

⁴⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 203-204

ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, namun perbedaan penelitian ini yaitu: terletak pada objek yang diteliti dan peningkatan hafalannya saya meneliti Implementasi ekskul tahfidz dengan metode Tabarak untuk meningkatkan kuantitas hafalan siswa kelas 3 di MIN 05 Bengkulu Tengah sedangkan objek penelitian yang diteliti yaitu pada anak PAUD Fathimatuzzahra BangunTapan untuk peningkatan kualitas hafalan siswanya.

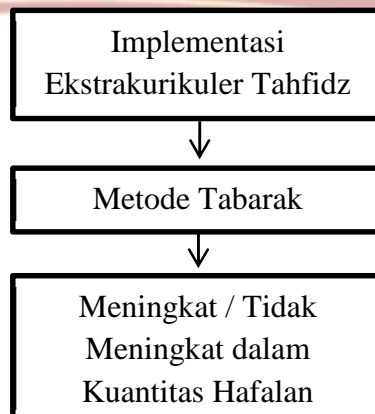
2. Penelitian oleh Roisa Toifaturrosyida dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)*. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan saya teliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian Roisa Toifaturrosyida yang menjadi objek penelitiannya adalah pada balita, sedangkan peneliti mengambil pada anak SD kelas 3. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode tabarak tahfidz quran.

3. Abdi Dwi Nur Ahsan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022 Jurusan Pendidikan Agama Islam *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun*. Perbedaannya Dalam pembahasan ini beliau membahas mengenai Peningkatan kualitas hafalan Qur'an dengan Metode Wahdah sedangkan saya meneliti mengenai Implementasi penerapan

Ekstrakurikuler Tahfidz dengan metode Tabarak bagi siswa-siswi kelas 3 di MIN 05 Bengkulu Tengah. Persamaannya yaitu kami sama-sama membahas dan meneliti mengenai Implementasi program Ekstrakurikuler Tahfidz di Sekolah yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Cara menjaga kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Sebelum menghafalkan al-Qur'an seseorang diwajibkan untuk memperbaiki pengucapan dalam membaca al-Qur'an agar mudah dalam menghafalkannya. Dalam memperbaiki bacaan maupun menghafalkan diperlukan adanya guru yang sudah mumpuni. Peran guru dalam mendampingi santri sangat penting agar memudahkan dalam menghafal dan terhindar dari kesalahan.



Gambar 2.1 Kerangka

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berpedoman pada teori utama yakni penggunaan metode tabarak dalam menghafal al-quran dan kuantitas hafalan siswa dalam penggunaan metode Tabarak ini meningkat atau tidak.

Variabel independen yaitu variable bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variable dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitaian ini adalah penerapan metode tabarak dalam menghafal. Yang dimaksud dengan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kuantitas hafalan al-Qur'an siswa.

